

**ANALISIS EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN
UNIT USAHA SYARIAH (UUS) DENGAN METODE DATA
ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) Periode 2010-2014**

(Studi Pada 9 Bank Syariah)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro.

Disusun Oleh :

Regina Jasmine

NIM : 12010112140305

Manajemen

Fakultas Ekonomika Dan Bisnis

Universitas Diponegoro

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Regina Jasmine
Nomor Induk Mahasiswa : 12010112140305
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS) DENGAN METODE *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS* (DEA) Periode 2010-2014 (Studi Pada 9 Bank Syariah)**
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi, M.M.

Semarang, 10 Agustus 2016

Dosen Pembimbing,

(Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi, M.M.)

NIP. 195109021981031002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Regina, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS) Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) Periode 2010-2014 (Studi Pada 9 Bank Syariah) adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 10 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan,

Regina Jasmine

NIM. 12010112140305

ABSTRACT

This research purpose to comparing and determine the performance of Islamic banking in Indonesia, especially Islamic Banks (BUS) and Sharia (UUS) in the period 2010-2014. One way to determine the performance of Islamic banking itself can be seen from the level of efficiency of banking techniques. Efficiency is a parameter to measure the performance of the banking system. There are nine Islamic banks were used as samples of this study were divided into two groups, namely banks 5 BUS and 4 UUS.

The analytical method used in this research is the method of Data Envelopment Analysis (DEA), in which the variables used consists of input (deposits, assets and labor costs) and output (financing and operating income). By maximizing the value of output or commonly called a model of Constant Return to Scale (CRS).

The results of this study indicate that Islamic banks are still having 100 percent efficiency on the BUS is Bank Syariah Mega Indonesia and the UUS is the International Bank Indonesia and Bank Permata Syariah, while Islamic banks more fluctuation and prone to inefficiency during the year of observation.

Keywords : Level of Efficiency Engineering , Islamic Banking , BUS , UUS , DEA , CRS .

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dan mengetahui kinerja perbankan syariah di Indonesia khususnya Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) pada periode 2010-2014. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja perbankan syariah sendiri dapat dilihat dari tingkat efisiensi teknik perbankan. Efisiensi merupakan parameter untuk mengukur kinerja perbankan. Ada 9 bank syariah yang digunakan sebagai sampel penelitian ini yang dibagi menjadi 2 kelompok bank yaitu 5 BUS dan 4 UUS.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), di mana variabel yang digunakan terdiri dari input (simpanan, aset dan biaya tenaga kerja) dan output (pembiayaan dan pendapatan operasional). Dengan memaksimalkan pada nilai output atau yang biasa disebut dengan model *Constant Return to Scale* (CRS).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank-bank syariah yang tetap mengalami efisiensi 100 persen pada BUS adalah Bank Syariah Mega Indonesia serta pada UUS adalah Bank internasional Indonesia dan Bank Permata Syariah, sedangkan bank-bank syariah lainnya mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami inefisiensi selama tahun pengamatan.

Kata Kunci: Tingkat Efisiensi Teknik, Bank Syariah, BUS, UUS, DEA, CRS.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan dan haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya serta Shalawat dan Salam yang selalu tercurah kepada nabi besar Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2010-2014 (Studi pada 9 Bank Syariah)**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, bantuan, saran, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis dengan sepuh hati ingin menyampaikan dan mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Harjum Muharam, SE, ME. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, yang telah memberikan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Irene Rini Demi Pengestuti ME selaku Dosen Wali, yang telah memberikan dukungan serta ilmu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi, M.M. Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingan, saran, motivasi dan kritiknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Jurusan Manajemen dan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Bank Indonesia yang selama ini telah membantu dalam mencari ketersediaan data.

7. Kedua orang tua (Papa dan Mama), dan kakak tercinta Mas Rido, Adik Silvi Mefita, Adik Sabrina Azzahra beserta keluarga terima kasih atas doa, semangat, dan dukungan baik materi maupun non-materi untuk menyelesaikan studi ini.
8. Terimakasih tunangan atau calon suami saya Mas Andy yang tiada henti memberikan semangat dan dorongan selama proses pengerjaan skripsi ini.
9. Teman yang menemani saya dari PMB hingga selesainya skripsi ini, yang selalu memberikan bantuan berupa semangat dan dukungan yang tiada hentinya saat pengerjaan skripsi ini yaitu Rizka Annisa.
10. Terimakasih teman-teman yang sangat membantu dalam semangatnya meskipun terpisah di beberapa universitas yang berbeda tetapi tetap membantu jika penulis bertanya atas kebingungan yang dialami, Widya, Silvi, dan Novi.
11. Teman-teman bimbingan Skripsi Deki, Sarwendah, Fransisca, Fernando, dan Asih.
12. Terimakasih untuk teman bimbingan Frans Elkana yang selalu mendengarkan kebingungan yang saya alami selama pengerjaan skripsi ini
13. Terimakasih teman-teman penyemangat dan membantu dikala kelu dan kesah Ledina, Akhkim, Chaida.
14. Terimakasih pihak teman-teman kuliah Manajemen 2012 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, 10 Agustus 2016

Penulis,

Regina Jasmine

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	14
1.1 Latar Belakang Masalah.....	14
1.2 Rumusan Masalah.....	28
1.3 Tujuan Penelitian	30
1.4 Manfaat Penelitian	31
1.5 Sistematika Penulisan	32
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	33
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	33
2.2 Kerangka Pemikiran.....	71
2.3 Hipotesis	73
BAB III METODE PENELITIAN.....	74
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	74
3.2 Populasi dan Sampel	83
3.3 Jenis dan Sumber Data	85

3.4 Metode Pengumpulan Data.....	86
3.5 Metode Analisis	86
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	98
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	98
4.2 Analisis Data	108
4.3 Interpretasi Hasil	109
BAB V PENUTUP.....	129
5.1 Simpulan	129
5.2 Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	139

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	58
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	78
Tabel 3.2 Populasi BUS dan UUS	84
Tabel 3.2 Daftar Nama Sampel Bank Dalam Penelitian.....	85
Tabel 4.1 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014 .	97
Tabel 4.2 Perkembangan Jumlah Variabel Input Simpanan (Studi pada 9 Bank Syariah) Tahun 2010-2014.....	99
Tabel 4.3 Perkembangan Jumlah Variabel Input Biaya Tenaga Kerja (Studi pada 9 Bank Syariah) Tahun 2010-2014	100
Tabel 4.4 Perkembangan Jumlah Variabel Input Aset (Studi pada 9 Bank Syariah) Tahun 2010-2014	102
Tabel 4.5 Perkembangan Jumlah Variabel Output Pembiayaan (Studi pada 9 Bank Syariah) Tahun 2010-2014.....	103
Tabel 4.6 Perkembangan Jumlah Variabel Output Pendapatan (Studi pada 9 Bank Syariah) Tahun 2010-2014.....	104
Tabel 4.7 Tingkat Efisiensi Teknik BUS-BUS dan UUS-UUS di Indonesia Tahun 2010-2014 (persen)	106

Tabel 4.8 BUS-BUS Acuan bagi BUS-BUS yang Inefisien Tahun 2010-2014 (persen)	108
Tabel 4.9 Nilai Actual, Target, To gain, dan Achieved Input-Output bagi BUS-BUS yang Inefisien pada Tahun 2010	109
Tabel 4.10 Nilai Actual, Target, To gain, dan Achieved Input-Output bagi BUS-BUS yang Inefisien pada Tahun 2010	110
Tabel 4.11 Nilai Actual, Target, To gain, dan Achieved Input-Output bagi Bank- Bank yang Inefisien pada Tahun 2012.....	112
Tabel 4.12 Nilai Actual, Target, To gain, dan Achieved Input-Output bagi Bank- Bank yang Inefisien pada Tahun 2013.....	114
Tabel 4.13 Nilai Actual, Target, To gain, dan Achieved Input-Output bagi Bank-Bank yang Inefisien pada Tahun 2014	118
Tabel 4.14 Tingkat Efisiensi Teknik UUS-UUS di Indonesia Tahun 2010-2014 (persen)	119
Tabel 4.15 Bank Acuan bagi UUS-UUS yang Inefisien Tahun 2010-2014 ...	121
Tabel 4.16 Nilai Actual, Target, To gain, dan Achieved Input-Output bagi UUS-UUS yang Inefisien pada Tahun 2012	122

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis	72
Gambar 3.1 Daerah Pengujian T-test	97

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Total simpanan Bank Umum Syariah.....	139
Lampiran B Total simpanan Unit Usaha Syariah	140
Lampiran C Biaya tenaga kerja Bank Umum Syariah.....	141
Lampiran D Biaya tenaga kerja Unit Usaha Syariah	142
Lampiran E Total aset Bank Umum Syariah	144
Lampiran F Total aset Unit usaha Syariah.....	154
Lampiran G Pembiayaan Bank Umum Syariah.....	158
Lampiran H Pembiayaan Unit Usaha Syariah	159
Lampiran I Pendapatan Bank Umum Syariah.....	160
Lampiran J Pendapatan Unit Usaha Syariah.....	162
Lampiran K Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	163
Lampiran L Hasil uji tingkat efisiensi Bank Umum Syariah.....	165
Lampiran M Hasil uji tingkat efisiensi Unit Usaha Syariah	199

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, yaitu sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (surplus unit) yang menyimpan kelebihan dananya di bank dengan pihak yang kekurangan dana (deficit unit) yang meminjam dana ke bank. Fungsi intermediasi ini akan berjalan baik apabila surplus unit dan deficit unit memiliki kepercayaan terhadap bank. Berjalannya fungsi intermediasi perbankan akan meningkatkan penggunaan dana. Dana yang telah dihimpun kemudian akan disalurkan ke masyarakat dalam berbagai bentuk aktivitas produktif. Aktivitas produktif ini kemudian akan meningkatkan output dan lapangan kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Muharam dan Purvitasari, 2007).

Pengembangan perbankan yang didasarkan kepada konsep dan prinsip ekonomi Islam merupakan suatu inovasi dalam sistem perbankan internasional. Meskipun telah lama menjadi wacana pada kalangan publik dan para ilmuwan muslim maupun nonmuslim, namun pendirian institusi bank Islam secara komersial dan formal belum lama terwujud. Salah satu bank terbesar di negara-negara arab, misalnya Bank Islam Faisal di Sudan dan Mesir, pertama berdiri pada tahun 1977 (Naser dan Moutinho, 1977). Sementara di kawasan Asia Tenggara, Bank Islam Malaysia Berhad telah

didirikan pada tahun 1983 (Haron et. Al., 1994). Di Indonesia, bank Islam pertama adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang telah berdiri pada tahun 1992. Dalam kaitan ini, terdapat dua hal yang mendorong eksistensi dan perkembangan perbankan Islam – yang selanjutnya di sini disebut dengan bank syariah – adalah munculnya keinginan dan kebutuhan masyarakat serta keunggulan dan kelebihan yang dimiliki bank syariah.

Pada tahun 1960-an didirikan didirikannya lembaga keuangan islam modern pertama di dunia tepatnya di Desa Mit Ghamir di tepi sungai Nil, Mesir oleh Dr.Abdul Hamid An Naggar. Bank merupakan institusi yang sangat penting dan berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara. Dalam ikhtisar Perbankan oleh Bank Indonesia (2011).Di Indonesia terjadi pertumbuhan perbankan sejak kejadian pasca krisis moneter yang pada saat itu terjadi pada tahun 1997-1998, hal tersebut mengakibatkan mata uang negara Indonesia menjadi melemah. Pada pertumbuhan perbankan tersebut salah satunya termasuk pada perbankan syariah. (ascarya, 2011)

Munculnya perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu bentuk dari *dual-banking system* yang dimana hal tersebut sebagai alternatif jasa perbankan yang berperan sebagai pemenuhan kebutuhan dan keinginan masyarakat di Indonesia.Dasar kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Tanpa adanya kepercayaan dari masyarakat terhadap perbankan dan juga sebaliknya tanpa adanya kepercayaan perbankan

terhadap masyarakat maka kegiatan perbankan tidak akan dapat berjalan dengan baik (Susilo, dkk 2000).

Krisis ekonomi global yang melanda perekonomian dunia pada semester kedua periode 2008 turut berimbas pada sektor keuangan nasional, khususnya industri perbankan. Hal ini terlihat dari serangkaian kebijakan yang dikeluarkan oleh BI pada bulan September sampai dengan Desember 2008 untuk meredam gejolak risiko aliran dana keluar (capital outflow) yang lebih parah dan menekan penurunan nilai rupiah yang mengakibatkan tingginya risiko gagal bayar nasabah perbankan.

Kemungkinan terjadinya gagal bayar nasabah dapat diakibatkan oleh tingginya biaya modal usaha akibat meningkatnya biaya bunga yang ditanggung oleh debitur, maupun meningkatnya jumlah hutang akibat meningkatnya tingkat suku bunga pasar. Selain itu biaya penghimpunan dana yang tinggi bagi perbankan akibat naiknya tingkat suku bunga mengakibatkan munculnya risiko negative spread bagi perbankan, yaitu risiko yang terjadi karena selisih antara tingkat suku bunga simpanan dalam menghimpun dana masyarakat nilainya lebih tinggi dari nilai suku bunga kredit, sehingga dapat menimbulkan risiko kebangkrutan dalam operasional bank.

Selama krisis ekonomi tersebut, perbankan syariah tidak mengalami negative spread karena tidak menggunakan instrumen bunga sebagai prinsip dasar operasinya dalam kegiatan penghimpunan dan pembiayaan kepada nasabah.

Hal ini dapat dilihat dari relatif rendahnya penyaluran pembiayaan yang bermasalah (NPF) dan tidak terjadinya hambatan dalam kegiatan operasional perbankan syariah. Hal ini dapat dipahami karena tingkat pengembalian pada bank syariah tidak terpengaruh terhadap kenaikan tingkat suku bunga (Yudho, 2007).

Pada perbankan syariah memberikan sistem yang saling menguntungkan baik bagi masyarakat maupun bank, dan menonjolkan aspek-aspek keadilan di dalam kegiatan bertransaksi, serta dalam investasi yang beretika. Adapun Undang-Undang yang mendukung dalam pengoperasian perbankan syariah yaitu Pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang dimana pada pasal tersebut menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah

Perbankan syariah atau Perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) islam. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram (misal: usaha yang berkaitan dengan produksi makanan/minuman haram, usaha media yang tidak islami dll), dimana hal ini tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional. Karakteristik pada perbankan syariah ini, beroperasi pada prinsip bagi hasil (mudharabah) dengan tidak adanya

bunga (riba') hal tersebut dikarenakan bunga (riba') di dalam syariah hukumnya adalah haram. (ascarya, 2011)

Tabel.1							
S Pertumbuhan Perbankan Syariah							
Indikator	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Bank Umum							
Syariah	5	6	11	11	11	11	12
*Jumlah Bank	581	711	1,215	1,401	1,745	1,998	2,151
*Jumlah Kantor							
Unit Usaha							
Syariah							
*Jumlah BUK yang memiliki UUS	27	25	23	24	24	23	22
*Jumlah Kantor	241	287	262	336	517	590	320

Sumber: Statistika Perbankan Syariah Tahun 2014, data diolah

Perkembangan lembaga-lembaga keuangan islam tersebut tergolong cepat, dikarenakan adanya keyakinan yang kuat di kalangan masyarakat terutama masyarakat muslim yang dimana mereka memiliki asumsi bahwa perbankan konvensional itu mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama Islam (M.Syafii Antonio, 2009) .

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia mengalami kemajuan pesat. Hal ini diawali dengan terbitnya Undang-Undang No 10

periode 1998 tentang perubahan Undang-Undang No 7 periode 1992, yang mengatur tentang peraturan yang memperbolehkan setiap bank konvensional membuka sistem pelayanan syariah di cabangnya (dual banking system) , dan terbitnya Undang-Undang No 23 periode 1999. Perkembangan selanjutnya adalah keluarnya fatwa tentang haramnya bunga bank yang dikeluarkan oleh MUI pada periode 2003, keluarnya fatwa ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah.

Terbitnya peraturan perundang-undangan, yaitu Undang-Undang No 21 periode 2008 yang mengatur tentang operasional perbankan syariah di Indonesia dan diperbaharui dengan terbitnya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 11/3/PBI/2009 yang memuat tentang prosedur dan aturan dalam mendirikan kantor cabang, membuat perkembangan jumlah kantor layanan bank syariah bertambah dengan pesat.

Pada data Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia pada 2014, jumlah unit kantor cabang bank syariah mengalami peningkatan yang cukup pesat, yaitu mencapai 2,151 kantor cabang bank umum syariah dan 320 kantor cabang bank konvensional yang membuka unit usaha syariah (*www.bi.go.id*).

Semakin berkembangnya jumlah bank syariah yang beroperasi khususnya dalam bentuk Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia dengan berbagai bentuk produk dan pelayanan yang diberikan dapat menimbulkan permasalahan di masyarakat.

Permasalahan yang paling penting adalah bagaimana kualitas kinerja dan kesehatan dari bank umum syariah dan unit usaha syariah yang ada. Dengan kondisi seperti ini, maka penilaian efisiensi bank menjadi sangat penting, karena efisiensi merupakan gambaran kinerja suatu perusahaan sekaligus menjadi faktor yang harus diperhatikan bank untuk bertindak rasional dalam meminimumkan tingkat risiko yang dihadapi dalam menghadapi kegiatan operasinya. Analisis mengenai efisiensi menjadi sangat penting karena penghimpunan dan penyaluran pembiayaan yang ekspansif tanpa memperhatikan faktor efisiensi akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang bersangkutan (Muharam dan Purvitasari, 2007).

Menurut Kasmir (2004), strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang menguntungkan. Balas jasa tersebut dapat berupa bagi hasil bagi bank yang berprinsip syariah. Adapun rangsangan lainnya yaitu dapat berupa cendera mata, hadiah, pelayanan atau balas jasa yang lainnya. Semakin beragam dan menguntungkan balas jasa yang diberikan oleh perbankan, maka akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Maka dari itu, pihak perbankan tersebut harus dapat memberikan berbagai rangsangan dan kepercayaan agar masyarakat berminat untuk menanamkan dananya di bank. Dengan semakin berkembangnya Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada saat ini, maka pentingnya dalam penilaian efisiensi pada bank. Disamping fungsinya yang sebagai penghimpun dana dan menyalurkan dana, suatu lembaga keuangan atau

perbankan harus dapat mengelola asetnya dengan baik. Hal tersebut dapat menghindari kerugian suatu lembaga keuangan atau perbankan.

Jika dana yang telah dihimpun tidak dapat dikelola dengan efisien, maka dapat hal tersebut dapat menyebabkan kerugian yang akan berdampak pada nasabah atau semua yang terkait didalamnya. Sehingga, efisiensi pengelolaan semua aset disini berperan sangat penting, karena efisiensi merupakan suatu gambaran kinerja dalam perusahaan. Efisiensi sering diartikan dengan bagaimana suatu perusahaan dapat berproduksi dengan biaya yang serendah mungkin, dan bagaimana mengalokasikan faktor-faktor produksi yang tersedia secara optimal untuk dapat menghasilkan output yang maksimal.

Efisiensi juga menyangkut pengelolaan serta efisiensi juga menyangkut hubungan pada input dan output. Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi jika dengan jumlah input tertentu dapat menghasilkan jumlah output lebih banyak atau pada jumlah output tertentu bisa menggunakan input lebih sedikit (Abidin dan Endri, 2009). Pada umumnya, permasalahan yang terdapat di dalam masyarakat adalah bagaimana kualitas kinerja pada lembaga keuangan atau perbankan khususnya pada pembahasan pada penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang ada.

Efisiensi merupakan perbandingan antar output dengan input (Huri dan Susilowati, 2004). Kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada

saat pengukuran efisiensi dilakukan, lembaga keuangan diharapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat output yang optimal dengan input yang ada atau dengan cara mendapatkan tingkat input yang minimum dengan tingkat output tertentu. Dengan menganalisa alokasi input dan output, dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat ketidakefisienan.

Kualitas kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah salah satu faktor yang menentukan efisiensi pada suatu bank tersebut. Maka dari itu, hal ini menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh bank dalam bertindak secara rasional dalam meminimalisir tingkat rasio yang akan dihadapi dalam kegiatan operasinya. Dikarenakan pada penghimpun dan penyaluran pembiayaan yang ekspansif tanpa memperhatikan faktor efisiensi akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang bersangkutan (Muharam dan Purvitasari, 2007).

Indikator efisiensi dapat dilihat dengan memperhatikan besarnya rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan rasio Non Performing Financing (NPF). Kinerja perbankan dapat dikatakan melakukan efisiensi apabila rasio BOPO dan NPF mengalami penurunan. Selain itu efisiensi juga dapat dilihat dengan memperhatikan pertumbuhan tingkat indikator kinerja bank seperti jumlah simpanan, pembiayaan, dan total aktiva. Semakin besar jumlah simpanan, pembiayaan, dan total aktiva menunjukkan semakin baik dan produktif bank dalam kegiatan operasinya.

Semakin rendah rasio pada BOPO, maka semakin efisien bank dalam operasionalnya. Batas maksimum yang ditolerir oleh Bank Indonesia yaitu rasio sebesar 93,52%. Jika besarnya pada rasio menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% hal tersebut menunjukkan kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi apabila angka rasio pada BOPO mendekati 75%, ini berarti bahwa tingkat efisiensi yang tinggi. Sebaliknya, jika semakin besar angka yang menunjukkan rasio ROA. Maka semakin efisien suatu bank dalam mengelola asetnya.

Tabel 1.2
Perkembangan Kinerja BUS dan UUS (2009-2014)

Indikator Kinerja	Periode					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Total Aset*)	66.090	97.519	145.467	195.018	242.276	272.343
Pendapatan*)	8.975	11.119	2.144	17.734	27.207	24.712
Simpanan*)	52.271	76.036	115.415	147.512	183.534	217.858
Pembiayaan*)	46.886	68.181	102.655	147.505	184.202	199.330
NPF**)	4.01	3.02	2.52	2.22	2.62	4.33
BOPO**)	64.69	78.08	76.31	80.02	80.75	87.79

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Tahun 2009-2014 (*data diolah*)

Keterangan : *)Angka dalam milyar rupiah **)Angka dalam presentase

Dari Tabel 1.2 dapat diketahui pertumbuhan indikator kinerja perbankan syariah nasional secara keseluruhan selama periode 2010-2014 mengalami

peningkatan yang cukup signifikan. Diantaranya adalah Total aset pada periode 2010 berjumlah sebesar Rp. 97,519 miliar meningkat setiap periodenya sampai pada periode 2014 menjadi sebesar Rp.272,343 miliar. Kenaikan jumlah simpanan pada akhirnya juga meningkatkan jumlah pembiayaan pada periode 2010 sebesar Rp68,181 miliar meningkat setiap periodenya sampai pada periode 2014 Rp199,330miliar.

Dari Tabel 1.2 berdasarkan data rasio keuangan, terjadi penurunan jumlah rasio NPF secara berturut-turut pada periode 2009-2014 dari sebesar 4,01% periode 2009, 3,02% pada periode 2010, 2,52% pada periode 2011, 2,22% pada periode 2012. Peningkatan NPF terjadi pada periode 2013 sebesar 2,62% dan pada 2014 mengalami peningkatan kembali sehingga menjadi sebesar 4,33%. Hal ini menunjukkankinerja perbankan syariah yang semakin baik dalam mengelola risiko pembiayaan macet, meskipun pada periode 2014terjadi peningkatan sebesar 4,33% yang menunjukkan kenaikan angka pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah nasional. Dari sisi rasio BOPO mengalami fluktuasi yaitu pada periode 2009 sebesar 84,39%, menurun menjadi 80,54% pada periode 2010, mengalami penurunan kembali sebesar 78,41% pada periode 2011, periode 2012 BOPO mengalami penurunan kembali sebesar 74,97%, mengalami kenaikan sebesar 78,21% pada periode 2014 dan pada periode 2014 menjadi 0,792784%. Rasio BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Dendawijaya dalam Bastian, 2009). Dengan meningkatnya nilai pada rasio BOPO menunjukkan

bahwa semakin tinggi biaya operasional yang akan ditanggung oleh bank sehingga mengakibatkan operasional bank semakin tidak efisien.

Dari data Tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa kinerja perbankan syariah nasional secara umum mengalami peningkatan kinerja dari periode 2010-2014. Akan tetapi hal tersebut masih diikuti dengan fluktuatifnya rasio BOPO dan NPF pada periode 2014 yang menunjukkan inkonsistensi bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya.

Untuk mengukur efisiensi perbankan tidak hanya dapat dilakukan dengan melihat perbandingan indikator kinerja perbankan dan rasio keuangan saja, melainkan ada beberapa metode lain yaitu metode non parametrik dengan Data Envelopment Analysis (DEA) dan metode parametrik dengan Stochastic Frontier Analysis (SFA).

Dalam penelitian ini pengukuran efisiensi perbankan syariah pada BUS dan UUS akan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA). Metode DEA merupakan sebuah metode frontier non parametric yang menggunakan model program linier untuk menghitung perbandingan rasio output dan input untuk semua unit yang dibandingkan dalam sebuah populasi.

Penelitian ini didasari atas adanya *research gap* pada beberapa penelitian terdahulu :

Yudistira (2003) melakukan studi mengenai efisiensi perbankan islam di beberapa Negara dengan judul *Efficiency in Islamic Banking : An Empirical Analysis of Eighteen Banks*. Studi ini dilakukan selama periode

1997-2000. Pengukuran kinerja menggunakan pendekatan DEA dan dengan spesifikasi input-output berdasarkan pendekatan intermediasi. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan efisiensi yang dimiliki oleh 18 perbankan syariah yang diobservasi mengalami sedikit inefisiensi jika dibandingkan bank konvensional. Hal ini disebabkan karena pada periode 1998-1999 bank-bank tersebut mengalami krisis global sehingga mempengaruhi kinerjanya. Selain itu bank syariah yang berskala kecil cenderung tidak ekonomis. Oleh sebab itu, dianjurkan agar bank-bank berskala kecil melakukan merger atau akuisisi.

Ascarya dan Diana Yumanita (2008) melakukan studi mengenai efisiensi perbankan syariah di dua negara dengan judul *Comparing The Efficiency of Islamic banks in Malaysia and Indonesia*. Pengukuran kinerja menggunakan pendekatan DEA dan dengan spesifikasi input-output berdasarkan pendekatan intermediasi. Hasil dari studi penelitian ini bahwa bank Islam di Indonesia mengalami peningkatan efisiensi yang jauh lebih besar dibandingkan dengan bank Islam di Malaysia selama periode 2002-2005.

Harjum Muharam dan Pusvitasari (2007) Penelitian ini berjudul "Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia" dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA). Variabel input yang digunakan dalam penelitian ini adalah simpanan dan biaya operasional lain, sedangkan variabel output yang digunakan adalah pembiayaan, aktiva lancar, dan pendapatan operasional lain. Sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah bank-bank syariah di Indonesia periode periode 2005. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa tidak ada perbedaan nilai efisiensi antara BUS dan UUS, tidak ada perbedaan efisiensi antara bank syariah BUMN dan bank syariah Non BUMN, tidak ada perbedaan nilai efisiensi bank syariah swasta non devisa dan bank syariah devisa. Hanya Bank BTN syariah, Niaga Syariah, dan Permata Syariah selalu mencapai nilai efisien 100% selama periode amatan.

Fadzlan Sufian (2006) mengukur tingkat efisiensi relatif antara bank Islam asing dan bank Islam domestik di Malaysia dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *total deposits, labour, fixed assets* sebagai variabel input dan *total loans, income* sebagai variabel output. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa perbankan Islam Malaysia mengalami penurunan tingkat efisiensi pada periode 2002 dan kembali menjadi sedikit lebih baik pada periode 2003 dan 2004. Dan bank Islam domestik memiliki tingkat efisiensi yang sedikit lebih tinggi dibandingkan bank Islam asing.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan research gap tersebut, maka penelitian ini mengambil tema “ANALISIS EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS) DENGAN METODE *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS* (DEA) Periode 2010-2014 (Studi pada 9 Bank Syariah)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dari beberapa peneliti sebelumnya tentang efisiensi perbankan syariah ditemukan masih ada beberapa perbankan syariah yang masih tidak stabil dalam tingkat efisiensi. Pada penelitian yang dilakukan Yudistira (2003), Ascarya dan Diana Yumanita (2008), Muharam dan Purvitasari (2007), dan Fadzlan Sufian (2006), masih banyak perbankan yang mengalami inefisien.

Pertumbuhan rasio dan indikator kinerja keuangan perbankan syariah nasional sangatlah pesat, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah simpanan, pembiayaan, dan total aktiva sepanjang periode 2010-2014. Akan tetapi hal ini diikuti oleh berfluktuasinya rasio BOPO yang berarti menunjukkan bahwa fenomena perbankan syariah nasional masih menunjukkan inkonsistensi dalam hal efisiensi kegiatan operasinya. Ketidakstabilan ini mungkin adalah dampak dari semakin ketatnya persaingan perbankan syariah yang tumbuh begitu sangat pesat di masyarakat. Pada BUS dan UUS tingkat efisiensi yang fluktuatif masih terlihat antara periode 2010-2014. Kondisi seperti ini dapat dilihat berdasarkan rasio BOPO dan NPF BUS dan UUS pada Tabel 1.2. Pada pendapatan tahun 2014, telah terjadi penurunan, hal ini menyebabkan jika pendapatan yang diperoleh, maka semakin berkurangnya kinerja atau kemampuan bank dalam kegiatan operasionalnya yang sehingga mempengaruhi tingkat efisiensi suatu perusahaan.

Berdasarkan pendekatan intermediasi ini bentuk output dalam penelitian ini dari seberapa besar jumlah simpanan yang dihimpun oleh bank (dalam bentuk giro wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah) dan untuk disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan (pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah). Biaya tenaga kerja merupakan sumber daya input yang penting dalam menjalankan kegiatan operasional bank, karena tenaga kerja sebagai pelaku dan sebagai ukuran biaya dari operasionalisasi bank. Selain pembiayaan sebagai output, pendapatan juga ditempatkan sebagai output. Nilai aset bank akan mampu memperbaiki struktur modal yang cukup untuk menjamin risiko, salah satunya adalah pemberian kredit/pembiayaan, dengan tujuan menghasilkan laba atau pendapatan dari kegiatan investasi tersebut.

Pertumbuhan rasio dan indikator kinerja keuangan perbankan syariah nasional sangatlah pesat, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah simpanan, pembiayaan, dan total aktiva sepanjang periode 2010-2014. Akan tetapi hal ini diikuti oleh berfluktuasinya rasio BOPO yang berarti menunjukkan bahwa perbankan syariah nasional masih menunjukkan inkonsistensi dalam hal efisiensi kegiatan operasinya. Ketidakstabilan ini mungkin adalah dampak dari semakin ketatnya persaingan perbankan syariah yang tumbuh begitu sangat pesat di masyarakat. Pada BUS dan UUS tingkat efisiensi yang fluktuatif masih terlihat antara periode 2010-2014. Kondisi seperti ini dapat dilihat berdasarkan rasio BOPO dan NPF BUS dan UUS pada Tabel 1.2.

Adanya *research gap* dan *phenomena gap* tersebut, oleh karena itu peneliti melakukan penilaian tingkat efisiensi pada periode 2010-2014. Maka muncul pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah sudah terjadi efisiensi pada BUS dan UUS selama periode 2010-2014?
2. Apakah terdapat perbedaan efisiensi pada BUS dan UUS selama periode 2010-2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengukur efisiensi BUS dan UUS selama periode 2010-2014.
2. Menganalisis variabel yang mempengaruhi efisiensi pada BUS dan UUS.
3. Menganalisis perbedaan efisiensi antara BUS dan UUS selama periode 2010-2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi pihak perusahaan yang bersangkutan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi BUS maupun UUS untuk menjaga dan meningkatkan efisiensinya.
2. Bagi pemerintah, menjadi pertimbangan bagi pemerintah untuk membuat suatu kebijakan yang dapat memajukan dan meningkatkan perbankan nasional.

3. Bagi Akademik/ peneliti yang akan datang, dapat sebagai bahan dalam melanjutkan penelitiannya ataupun melaksanakan penelitian baru yang berhubungan dengan penelitian ini.
4. Bagi pembaca, dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan mengenai perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan, masalah, manfaat masalah dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini mencakup landasan teori dari penelitian, hasil-hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini mencakup variabel penelitian, definisi operasional, jenis dan metode pengumpulan data, populasi penelitian dan metode analisis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini mencakup objek penelitian, analisis data dan pembahasan penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini mencakup dari kesimpulan penelitian dan saran pemecahan masalah penelitian.